

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini yang menjadi fokus dan tujuan utama dalam sebuah perusahaan adalah menghasilkan produk yang efektif dan efisien, dan hal ini juga akan menunjang perusahaan dalam memperoleh laba dan menjaga kelangsungan usaha yang akan terus berjalan. Semakin ketat persaingan antar perusahaan yang terjadi, mengharuskan perusahaan menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang bagus dengan mengoptimalkan biaya seminim mungkin. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat bersaing secara global dengan perusahaan-perusahaan yang ada.

Seorang pemimpin akan terus berusaha meningkatkan laba perusahaan, dimana laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba suatu perusahaan seharusnya mencerminkan peningkatan dari setiap periode sehingga menunjukkan adanya kemajuan dari perusahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa laba mempunyai peranan penting dan tidak bisa lepas dari pengaruh harga penjualan. Harga jual sangat penting bagi suatu perusahaan agar mampu bersaing dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam segala bidang juga berpengaruh dalam bidang ekonomi yaitu pada dunia bisnis. Berkaitan dengan peningkatan persaingan bisnis pada perusahaan dihadapkan pada arus informasi yang cepat, sehingga pihak perusahaan harus mampu mengambil konsekuensi untuk menuntut pihak manajemen dalam perusahaan agar meningkatkan

permintaan terhadap informasi yang dibutuhkan terutama dalam hal pengambilan keputusan-keputusan strategik yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi semakin terdepan. Pemahaman perusahaan terhadap persaingan yang sangat ketat, terutama dalam hal menghasilkan produk untuk mendapatkan tempat dipasaran, perusahaan harus mempertimbangkan efisiensi biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi. Penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengeluaran yang sesungguhnya. Biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non-produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Pengelompokkan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan membuat penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dari harga pokok, sehingga akan mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Jika perhitungan harga pokok produksi kurang tepat maka akan mempunyai pengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Garrison *et al.* (2006:442), yaitu “dalam akuntansi tradisional semua biaya dibebankan ke produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk”. Sebagai contoh, sebagian upah untuk keamanan pabrik akan dialokasikan ke produk meskipun upah penjaga keamanan tersebut sama sekali tidak terpengaruh apakah perusahaan memproduksi atau tidak. Alokasi biaya dengan sistem ini mengakibatkan penyimpangan karena tiap produk tidak mengkonsumsi biaya overhead secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Perusahaan dewasa ini masih banyak yang memakai sistem tradisional, namun sistem tradisional ini terkadang memberikan distorsi dalam perhitungan biaya.

Langkah untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat dalam proses perhitungan harga pokok produksi (HPP), maka perlu dilakukan strategi yang sesuai dengan perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya adalah menganalisa biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang mendukung dalam menghasilkan suatu produk, dan menghilangkan biaya-biaya dari aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk. Hal ini disebut dengan *Activity Based Costing* (ABC).

Pengelolaan biaya dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) sangat berperan dalam penentuan harga pokok produksi. *Activity Based Costing* dapat membantu menganalisa perhitungan apabila data terjadi *overcost* dan *undercost* pada setiap produk.

PT. Timah Tbk adalah suatu bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri pertambangan, khususnya timah. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mewarisi usaha penambangan timah dari

Pemerintah Hindia Belanda yang telah berlangsung selama lebih dari 200 tahun, perusahaan terus menerus berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan kekayaan alam Indonesia agar bisa memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Selama proses produksinya sampai mendapatkan biji timah kemudian diolah agar dapat diekspor ke pasar bebas, perusahaan memerlukan bahan-bahan lain sehingga muncul biaya-biaya pada saat produksi.

PT. Timah Tbk harus tepat dan akurat dalam melakukan penambangan serta pengalokasian total biaya kepada produk karena nantinya akan berpengaruh terhadap harga jual timah. Banyak industri atau perusahaan hanya menggunakan metode tradisional dalam pengalokasian biaya. Sekarang perusahaan lebih menggunakan metode yang dianggap lebih baik daripada metode tradisional dalam mengendalikan biaya, seperti metode *Activity Based Costing* (ABC) yang telah digunakan dan diterapkan oleh PT. Timah Tbk. Metode tersebut diyakini lebih memiliki keakuratan dalam menghitung biaya yang digunakan pada waktu penambangan dan pada waktu proses produksi. (Staf divisi akuntansi biaya PT. Timah Tbk).

Perhitungan biaya produksi atas produk harus tepat sesuai dengan pemakainnya, karena jika terdapat kesalahan dalam perhitungan biaya, akan mempengaruhi keputusan penentuan harga jual produk. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* Per Matrik Ton Pada PT. Timah Tbk”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* per matrik ton pada PT. Timah Tbk?
2. Berapa harga pokok produksi per matrik ton logam timah PT. Timah Tbk berdasarkan metode *activity based costing*?
3. Bagaimana *cost driver* yang digunakan oleh PT. Timah Tbk dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* per matrik ton?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan dapat lebih terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, perhitungan biaya yang hanya sebatas perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* per matrik ton pada PT. Timah Tbk.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* per matrik ton pada PT. Timah Tbk.

2. Untuk mengetahui harga pokok produksi per matrik ton logam timah PT. Timah Tbk berdasarkan metode *activity based costing*.
3. Untuk memperoleh informasi *cost driver* yang digunakan oleh PT. Timah Tbk dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* per matrik ton.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penentuan harga pokok produksi di PT. Timah Tbk.
  - b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing*.
  - c. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang *cost driver* yang digunakan serta mengetahui *cost driver* yang digunakan terkait penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing*.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan pilihan alternatif dalam penghitungan biaya yang lebih baik serta membantu memformulasikan rencana strategis yang lebih terarah sesuai dengan tingkat sumber daya yang tersedia.

3. Sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini, adapun sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri. Uraian tersebut menjelaskan tentang apa saja yang akan diteliti, mengapa diteliti, dan untuk apa diteliti.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori, merupakan tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi landasan teori serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan ukuran variabel, teknik analisis data dan pengujian instrumen penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan, dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh untuk menjawab masalah-masalah yang sedang diteliti dan keterbatasan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Penutup, berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran yang perlu disampaikan untuk subyek penelitian.

